



### b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 14 Januari 2016. Subyek penelitiannya adalah siswa kelas III B SDI Terpadu Saroja Kutisari Surabaya yang berjumlah 25 siswa. Adapun proses belajar mengajar yang mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran, sebagai berikut :

Kegiatan	Waktu
<b>Kegiatan Awal</b>	<b>10 Menit</b>
1) Siswa menjawab salam guru dan membaca do'a sebelum belajar. 2) Siswa disapa oleh guru dengan menanyakan kabarnya. 3) Guru mengecek kehadiran siswa. 4) Guru melakukan apersepsi yakni mengenai pembelajaran sebelumnya mengenai "Sifat Wajib Allah" dengan bertanya "ada berapa sifat wajib Allah itu anak-anak?" dan "Selain Allah memiliki sifat wajib, Allah juga memiliki sifat yang tidak mungkin ada pada Allah atau yang disebut apa anak-anak sifat tersebut?". 5) Siswa dipersiapkan terlebih dahulu dengan menggunakan <i>ice breaking</i> tepuk warna. 6) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada siswa terkait materi sifat mustahil Allah.	
<b>Kegiatan Inti</b>	<b>55 Menit</b>
<u><b>Eksplorasi</b></u> 1) Siswa dibagi menjadi 5 kelompok. 2) Siswa mengamati gambar yang disediakan guru (Alam semesta). 3) Siswa ditanya guru mengenai gambar tersebut. 4) Guru memilih teks <i>pegon</i> materi sifat mustahil Allah untuk dibaca. 5) Siswa diperkenalkan oleh guru mengenai teks tersebut dengan cara mencontohkan cara membacanya. <u><b>Elaborasi</b></u> 1) Tiap kelompok mendapatkan topik yang berbeda-beda	





mengenai teks tersebut dengan cara mencontohkan cara membacanya, tiap kelompok mendapatkan topik yang berbeda-beda mengenai bacaan tersebut (*adam, hudust, fana', mumatslatu lilhawaditsi, qiyamuhu bighoirihi*), siswa membaca secara bersama-sama dengan suara yang keras dengan bimbingan guru terlebih dahulu. Setelah itu perwakilan tiap kelompok membaca wacana sesuai dengan kelompoknya dengan bimbingan guru, ketika bacaan sedang berlangsung, berhenti pada beberapa tempat untuk menekankan arti penting poin-poin tertentu untuk bertanya atau memberi contoh mengenai sifat mustahil Allah *adam, hudust, fana', mumatslatu lilhawaditsi, qiyamuhu bighoirihi*. Kemudian siswa diberi kesempatan bertanya oleh guru jika ada materi yang belum dipahami dan guru menjelaskan hal-hal yang belum difahami siswa. Siswa melakukan tanya jawab dengan bimbingan guru serta memberi penguatan apabila ada kesalahan dalam menjawab pertanyaan dengan menjelaskan jawaban yang benar dari soal tersebut. Terakhir siswa mengerjakan lembar kerja kelompok (**terlampir di lampiran 8**) dan bagi kelompok yang mendapat skor paling banyak akan mendapatkan *reward* berupa bulpoint. Pada saat mengerjakan lembar kerja kelompok seluruh kelompok sangat antusias dalam mengerjakannya.













	mengenai gambar tersebut.				
	Guru memilih teks <i>pegon</i> materi sifat mustahil Allah untuk dibaca.			√	
	guru mencontohkan cara membacanya teks <i>pegon</i> .				√
	Guru membimbing siswa untuk membaca teks tersebut secara bersama-sama dengan suara yang keras.				√
	Ketika bacaan sedang berlangsung, berhenti pada beberapa tempat untuk menekankan arti penting poin-poin tertentu, untuk bertanya, atau memberi contoh mengenai sifat mustahil Allah <i>adam, hudust, fana', mumatslatu lilhawaditsi, qiyamuhu bighoirihi</i> .			√	
	Guru memberi kesempatan pada siswa, jika ada materi yang belum dipahami.			√	
	Guru menjelaskan hal-hal yang belum difahami siswa.			√	
	Guru melakukan tanya jawab bersama siswa.			√	
	Guru memberi penguatan apabila ada kesalahan dalam menjawab pertanyaan, dengan menjelaskan jawaban yang benar dari soal tersebut.			√	
	Guru memberikan reward kepada kelompok yang mendapat skor paling banyak dalam menjawab pertanyaan berupa bulpoint.		√		
	<b>Kegiatan Penutup</b>				
	Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.			√	3,66
	Guru memberikan umpan balik dengan beberapa pertanyaan untuk mengecek pemahaman siswa.			√	
	Guru memberikan evaluasi unjuk			√	





	Siswa ditanya guru mengenai gambar tersebut.			√	
	Siswa diperkenalkan oleh guru mengenai teks tersebut dengan cara mencontohkan cara membacanya.				√
	Siswa diajak membaca secara bersama-sama dengan suara yang keras dengan bimbingan guru terlebih dahulu.				√
	Perwakilan tiap kelompok membaca wacana sesuai dengan kelompoknya dengan bimbingan guru.				√
	Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai contoh sifat mustahil Allah <i>adam, hudust, fana', mumatslatu lilhawaditsi, qiyamuhu bighoirihi.</i>			√	
	Siswa diberi kesempatan bertanya oleh guru, jika ada materi yang belum dipahami			√	
	Siswa melakukan tanya jawab dengan bimbingan guru				√
	Siswa yang mendapat skor paling banyak dalam menjawab pertanyaan mendapatkan reward berupa bulpoint.		√		
	<b>Kegiatan Penutup</b>				
	Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran.			√	3,5
	Siswa diberi guru umpan balik dengan beberapa pertanyaan untuk mengecek pemahaman siswa.			√	
	Siswa diberi evaluasi unjuk kerja membaca <i>pegon</i> secara individu pada materi sifat-sifat mustahil Allah (membaca <i>pegon</i> ).				√
	Siswa ditanya guru mengenai perasaan siswa setelah pembelajaran.				√
	Siswa diberi tugas membaca materi selanjutnya di rumah.			√	
	Siswa membaca do'a setelah belajar dan				√



*pegon* pada siklus I, dilakukan wawancara terhadap guru kolaborator tentang masalah atau problem yang di alami guru saat pembelajaran Akhlaq.

Dari wawancara tersebut dapat diperoleh informasi bahwa Tentunya dalam setiap pembelajara itu pasti terdapat masalah, akan tetapi bagi guru itu sudah biasa karena sudah makanan setiap hari. Baik itu masalah kecil maupun besar. Masalah yang sangat menonjol saat pembelajaran akhlaq adalah minimnya kemampuan anak membaca tulisan *pegon*. Ada juga anak yang sudah bisa membacanya. Akan tetapi banyak yang masih mengeja. Faktor penyebab masalah itu muncul bisa juga faktor internal (keluarga), karena rata-rata orang tua siswa adalah warga pendatang dan pengetahuan agamanya minim atau hanya islam indonesia saja. dan tulisan *pego* ini pertama dikenalkan saat kelas III, jadi bisa dikatakan untuk *pego* ini pembelajaran permulaan siswa pada mata pelajaran Akhlaq. Tentunya sangat berpengaruh antara hasil belajar dengan kemampuan membaca siswa. Hasil belajarnya menurut hasil rekap nilai harian asli sekitar 50% anak yang berhasil. Untuk masalah strategi, saya serahkan kepada mbaknya. Setelah menemukan strategi bisa kita diskusikan sama-sama. Intinya strategi tersebut cocok untuk anak-anak ya tidak apa-apa digunakan saja. **(terlampir dilampiran 4)**

Setelah dilakukan pembelajaran Akhlaq dengan menggunakan strategi *reading aloud* untuk peningkatan keterampilan membaca *pegon* pada siklus I, dilakukan wawancara terhadap guru kolaborator tentang pendapat guru kolaborator terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.

Dari wawancara tersebut dapat diperoleh informasi bahwa dengan diterapkannya strategi ini sudah bagus dan cocok untuk pembelajaran Akhlaq ini. Selain itu termasuk inovasi strategi baru untuk siswa dan guru untuk pembelajaran Akhlaq berikutnya. Pembelajaran menggunakan metode ini menyenangkan dan ada peningkatan semangat belajar siswa serta dapat menjadikan anak fokus terhadap penjelasan guru. Saran untuk perbaikan praktik pembelajaran selanjutnya adalah penambahan media yang bisa dipantau oleh semua siswa. supaya semua siswa bisa menyimak dan menirukan secara seksama dalam mengajarkan cara membaca *pegon*. Biar lebih baik lagi penguasaan kelas ditingkatkan lagi dengan banyak inovasi metode/*game* untuk membangkitkan motivasi siswa.

**(terlampir di lampiran 5)**

Pertanyaan wawancara guru sebelum dan setelah tindakan, lebih rinci disajikan pada lampiran lembar pedoman wawancara guru.



strategi *reading aloud* di kelas III B SDI Terpadu Saroja Kutisari Surabaya. Hal-hal yang perlu dilakukan perbaikan pada siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Kurangnya media yang bisa dipantau oleh semua siswa supaya semua siswa bisa menyimak dan menirukan secara seksama karena penelitian ini lebih fokus pada pengajaran cara membaca *pegon*. Dengan diadakannya media tersebut diharapkan dapat menunjang dalam proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.
- 2) Penguasaan kelas ditingkatkan lagi dengan banyak inovasi metode/*game* untuk membangkitkan motivasi siswa. hal ini sangat berpengaruh dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.

Untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus I, maka peneliti membuat rumusan perbaikan pada pelaksanaan siklus II sebagai berikut:

- 1) Pada siklus II peneliti yang bertindak sebagai guru harus membuat dan menggunakan media yang dipantau oleh semua siswa supaya semua siswa bisa menyimak dan menirukan secara seksama serta dapat mengetahui cara membaca *pegon* dengan benar.
- 2) Pada siklus II peneliti akan menambahkan metode *game* agar anak-anak lebih termotivasi untuk aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

## 2. Siklus II

Pada penelitian tindakan kelas ini, siklus II dilaksanakan pada tanggal 16 Januari 2016 dalam satu kali pertemuan dengan waktu 2 x 35 menit. Siklus kedua terdiri dari empat tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi yang akan diuraikan sebagai berikut:

### a. Perencanaan

Perencanaan tindakan siklus II masih mengacu pada perencanaan siklus I, hanya saja ada sedikit perubahan metode/langkah-langkah pembelajarannya yang akan digunakan pada siklus II.

Pada tahap perencanaan di siklus II ini peneliti merencanakan dan melihat kekurangan-kekurangan yang ada di siklus I. Pada tahap ini peneliti menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan strategi *reading aloud* dalam meningkatkan keterampilan membaca *pegon* materi sifat mustahil Allah pada mata pelajaran Akhlaq, menyiapkan instrumen penelitian, menyiapkan lembar observasi siswa pada saat proses pembelajaran dan menyiapkan lembar observasi guru pada saat proses pembelajaran keterampilan membaca *pegon*, serta mempersiapkan media pembelajaran berupa kartu undian yang berisi judul materi (*adam, hudust, fana', mumatsalatu lilhawaditsi dan ikhtiyaju lighoirihi*) yang akan dibaca untuk evaluasi tes unjuk kerja.

## b. Pelaksanaan Tindakan

Penelitian tindakan kelas pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 16 Januari 2016. Siklus dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Materi yang dibahas adalah masih tetap sama yakni sifat mustahil Allah namun dengan perluasan masteri (memberikan contoh yang *real* dll).

Pelaksanaan tindakan kelas pada siklus II pada dasarnya sama seperti siklus I, hanya saja ada penambahan media visual berupa tulisan *pego* besar pada kertas karton yang dapat dijangkau oleh seluruh siswa saat membaca bersama-sama serta perbaikan pada teknik pembelajaran untuk lebih mengaktifkan siswa dengan menambahkan metode *game group* (permainan adu cepat dalam menjawab pertanyaan).

Pada tahap pelaksanaan tindakan ada tiga kegiatan yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Ketiga kegiatan direncanakan dan dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah strategi *reading aloud*.

Pada kegiatan pendahuluan guru melakukan peneliti yang bertindak sebagai guru melaksanakan sesuai dengan RPP. Peneliti mengucapkan salam, berdo'a sebelum belajar, mengecek kehadiran siswa, melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi pelajaran yang akan dipelajari dengan pelajaran sebelumnya. Siswa dipersiapkan terlebih dahulu dengan bernyanyi bersama lagu sifat mustahil Allah. Kemudian peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran.















<b>II</b>	<b>Pelaksanaan</b>					
	<b>Kegiatan awal</b>					
	Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a bersama.			√		3,5
	Guru menanyakan kabar siswa			√		
	Guru mengecek kehadiran siswa.			√		
	Guru melakukan apersepsi yakni mengenai pembelajaran sebelumnya mengenai "Sifat Wajib Allah" dengan bertanya "ada berapa sifat wajib Allah itu anak-anak?" dan "Selain Allah memiliki sifat wajib, Allah juga memiliki sifat yang tidak mungkin ada pada Allah atau yang disebut apa anak-anak sifat tersebut?"			√		
	Guru mempersiapkan siswa dengan bernyanyi bersama lagu sifat mustahil Allah.			√		
	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada siswa terkait materi sifat mustahil Allah.			√		
	<b>Kegiatan Inti</b>					
	Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok.			√		3,69
	Guru menyediakan gambar (alam semesta).			√		
	Guru bertanya pada siswa mengenai gambar tersebut.			√		
	Guru memilih teks <i>pegon</i> materi sifat mustahil Allah untuk dibaca.			√		
	Guru mencontohkan cara membacanya teks <i>pegon</i> .			√		
	Sebelum memulai kegiatan membaca bersama, guru mengkondisikan siswa menggunakan "tepuk anak soleh".			√		
	Guru membimbing siswa untuk membaca teks tersebut secara bersama-sama dengan suara yang			√		

	keras.				
	Ketika bacaan sedang berlangsung, berhenti pada beberapa tempat untuk menekankan arti penting poin-poin tertentu, untuk bertanya, atau memberi contoh mengenai sifat mustahil Allah <i>adam, hudust, fana', mumatslatu lilhawaditsi, qiyamuhu bighoirihi</i> .			√	
	Guru memberi kesempatan pada siswa, jika ada materi yang belum dipahami.			√	
	Guru menjelaskan hal-hal yang belum difahami siswa.			√	
	Guru membimbing siswa bermain <i>game group</i> bersama kelompoknya.				√
	Guru memberi penguatan apabila ada kesalahan dalam menjawab pertanyaan, dengan menjelaskan jawaban yang benar dari soal tersebut.				√
	Guru memberikan <i>reward</i> kepada kelompok yang mendapat skor paling banyak dalam menjawab pertanyaan berupa pencil.				√
	<b>Kegiatan Penutup</b>				
	Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.				√
	Guru memberikan umpan balik dengan beberapa pertanyaan untuk mengecek pemahaman siswa.				√
	Guru memberikan evaluasi unjuk kerja membaca <i>pegon</i> secara individu pada materi Sifat-Sifat mustahil Allah (membaca <i>pegon</i> ).				√
	Guru bertanya pada siswa mengenai perasaan siswa setelah pembelajaran.			√	
	Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan memberi tugas				√
					3,83





	<b>Kegiatan Inti</b>					
	Siswa dibagi menjadi 5 kelompok.				√	3,81
	Siswa mengamati gambar yang disediakan guru (alam semesta).				√	
	Siswa ditanya guru mengenai gambar tersebut.				√	
	Siswa diperkenalkan oleh guru mengenai teks tersebut dengan cara mencontohkan cara membacanya.				√	
	Sebelum memulai kegiatan membaca bersama, siswa dikondisikan menggunakan “tepuk anak soleh”.				√	
	Siswa diajak membaca secara bersama-sama dengan suara yang keras dengan bimbingan guru terlebih dahulu.				√	
	Perwakilan tiap kelompok membaca wacana sesuai dengan kelompoknya dengan bimbingan guru.				√	
	Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai contoh sifat mustahil Allah <i>adam, hudust, fana’, mumatslatu lilhawaditsi, qiyamuhu bighoirihi.</i>			√		
	Siswa diberi kesempatan bertanya oleh guru, jika ada materi yang belum dipahami			√		
	Siswa bermain <i>game group</i> bersama kelompoknya dengan bimbingan guru.				√	
	Siswa yang mendapat skor paling banyak dalam menjawab pertanyaan mendapatkan reward berupa pencil.				√	
	<b>Kegiatan Penutup</b>					
	Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran.				√	3,66
	Siswa diberi guru umpan balik dengan beberapa pertanyaan untuk mengecek pemahaman siswa.			√		
	Siswa diberi evaluasi unjuk kerja				√	







khususnya pada materi sifat mustahil Allah dalam pembelajaran Akhlaq, sehingga mudah untuk memahami isi teks bacaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka senang dan suka pembelajaran menggunakan strategi *reading aloud* karena situasi pembelajarannya berbeda dengan biasanya. Mereka mampu membaca *pegon* terutama pada materi sifat mustahil Allah.

Dari hasil nilai unjuk kerja siswa dalam membaca *pegon*. Pada siklus II, keterampilan membaca *pegon* siswa meningkat, hal ini dibuktikan dari jumlah keseluruhan siswa yaitu 25 siswa, yang mencapai nilai KKM adalah 21 siswa (84%) dan nilai yang belum mencapai KKM atau belum tuntas adalah sebanyak 4 siswa (16%).

Berdasarkan hasil dari siklus II tersebut, peneliti dan guru kolaboratif menyimpulkan bahwa perbaikan pembelajaran yang dilakukan telah berhasil sehingga penelitian dihentikan sampai pada siklus II.

## **B. Pembahasan**

Penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan pada siklus I dan siklus II dalam peningkatan keterampilan membaca *pegon* melalui strategi *reading aloud* mata pelajaran Akhlaq materi sifat mustahil Allah dikelas III B SDI Terpadu Saroja Kutisari Surabaya menghasilkan:



Berdasarkan diagram di atas, terdapat peningkatan hasil observasi guru. Hal ini dibuktikan dengan prosentase hasil peningkatan pada siklus I sebesar 82,69% dan setelah dilaksanakan siklus II hasil prosentasenya meningkat sebesar 92,59% .

Berdasarkan gambar grafik di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan guru dalam mempersiapkan pembelajaran pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 3,5 dan pada siklus II meningkat menjadi 4. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru telah mempersiapkan perangkat-perangkat yang di butuhkan dalam mengajar, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Kemampuan guru dalam melakukan kegiatan awal pembelajaran, pada siklus I memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,33 dan meningkat pada siklus II memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,5. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah mampu membuka pelajaran dengan sangat baik, mampu menarik perhatian siswa serta memotivasi siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Kemampuan guru dalam melakukan kegiatan inti pembelajaran, pada siklus I memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,08 dan meningkat pada siklus II dengan memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,69. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah mampu meningkatkan keterampilan membaca *pegon* siswa, membimbing siswa untuk belajar membaca *pegon*, menjelaskan isi materi bacaan, memberikan dorongan kepada siswa agar percaya diri





salam, merespon pertanyaan yang diberikan guru pada kegiatan apersepsi, memperhatikan guru saat menyampaikan tujuan pembelajaran serta temotivasi untuk mengikuti pembelajaran selanjutnya.

Aktivitas siswa dalam kegiatan inti pembelajaran, pada siklus I siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,2 dan meningkat pada siklus II dengan perolehan nilai rata-rata 3,81. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah mampu meningkatkan keterampilan membaca *pegon*, siswa memperhatikan guru saat memberikan contoh membaca *pegon*, perwakilan siswa dari kelompoknya mampu membaca *pegon* dengan suara yang keras dan teman lainnya menyimaknya.

Aktivitas siswa dalam kegiatan penutup pembelajaran, pada siklus I siswa memperoleh nilai rata-rata 3,5 dan meningkat pada siklus II siswa memperoleh nilai rata-rata 3,66. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah mampu menyimpulkan pembelajaran yang telah diikuti, mampu merespon umpan balik dari guru serta mampu mengikuti evaluasi unjuk kerja secara individu.

Hasil belajar siswa pada penelitian ini adalah tes unjuk kerja siswa membaca *pegon* secara individu dalam meningkatkan keterampilan membaca *pegon* pada tiap siklus. Ketuntasan hasil belajar perseorangan siswa diukur dengan nilai KKM 70 yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Siswa yang hasil tes belajarnya mencapai 70 atau lebih maka dinyatakan tuntas, dan sebaliknya. Sedangkan ketuntasan hasil belajar secara





